

**NILAI SOSIAL DILOM TRADISI NGEBUYU PADA MASARAKAT
LAMPUNG SAIBATIN KECAMATAN KALIANDA RIK IMPLIKASINI
DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

(Skripsi)

Ulih

**Sherlia Tamara
2213046012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

NILAI SOSIAL DILOM TRADISI NGEBUYU PADA MASARAKAT LAMPUNG SAIBATIN KECAMATAN KALIANDA RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Ulih

SHERLIA TAMARA

Penelitian sinji ngedeskripsiko tentang nilai sosial sai tedapok dilom tradisi Ngebuyu masarakat Saibatin Kecamatan Kalianda rik implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Tujuan penelitian sinji iyulah guwai ngedeskripsiko nilai sosial dilom tradisi Ngebuyu. Hasil penelitian sina kemudian tirekomendasiko sebagai bahan ajar di SMA kelas XII.

Penelitian sinji ngegunako pendekatan kualitatip jama jenis penelitian etnografi. Data dilom penelitian sinji berupa prosesi sai ngekandung nilai sosial. Sumber data lom penelitian sinji berupa tradisi Ngebuyu di Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian sinji tilakuko jama cara wawancara, obserpasi, rik dokumentasi.

Hasil penelitian nunjukko bahwa dilom tradisi Ngebuyu ngekandung telu nilai sosial yaitu nilai sosial kasih sayang, nilai sosial tanggung jawab, rik nilai sosial keserasian hurik. Nilai sosial kasih sayang ngeliputi pengabdian, setulungan, kekeluargaan, kesetiaan, rik kepedulian. Nilai sosial tanggung jawab ngeliputi rasa saling ngedok, disiplin, rik empati. Nilai sosial keserasian hurik ngeliputi keadilan, toleransi, kerja sama, rik demokrasi. Penelitian sinji dapok tiimplikasiko pada pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII, Kurikulum Merdeka pada fase F, pada materi menulis teks artikel budaya, yaitu dapok timanpaatko pendidik sebagai salah sai contoh budaya guwai menulis sebuah teks artikel budaya.

Kata Kunci: Nilai sosial, tradisi ngebuyu, etnografi.

ABSTRAK

NILAI SOSIAL DALAM TRADISI NGEBUYU PADA MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN KECAMATAN KALIANDA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

SHERLIA TAMARA

Penelitian ini mendeskripsikan tentang nilai sosial yang terdapat dalam tradisi Ngebuyu masyarakat Saibatin Kecamatan Kalianda dan implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan nilai sosial dalam tradisi Ngebuyu. Hasil penelitian tersebut kemudian direkomendasikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XII.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Data dalam penelitian ini berupa prosesi yang mengandung nilai sosial. Sumber data dalam penelitian ini berupa tradisi Ngebuyu di Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi Ngebuyu mengandung tiga nilai sosial, yaitu nilai sosial kasih sayang, nilai sosial tanggung jawab, dan nilai sosial keserasian hidup. Nilai sosial kasih sayang meliputi pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Nilai sosial tanggung jawab meliputi rasa saling memiliki, disiplin, dan empati. Nilai sosial keserasian hidup meliputi keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII, Kurikulum Merdeka pada fase F, pada materi menulis teks artikel budaya, yaitu dapat dimanfaatkan pendidik sebagai salah satu contoh budaya untuk menulis sebuah teks artikel budaya.

Kata Kunci: Nilai sosial, tradisi ngebuyu, etnografi.

ABSTRACT

SOCIAL VALUES IN THE NGEBUYU TRADITION AMONG THE LAMPUNG SAIBATIN COMMUNITY IN KALIANDA DISTRICT AND THEIR IMPLICATIONS FOR TEACHING THE LAMPUNG LANGUAGE IN HIGH SCHOOL

By

SHERLIA TAMARA

The issue discussed in this study concerns the social values found in the Ngebuyu tradition. The purpose of this study is to describe the social values in the Ngebuyu tradition. The results of this study are then recommended as teaching materials for 12th grade high school students.

This study uses a qualitative approach with ethnographic research. The data in this study consist of oral utterances and processes that contain social values. The data source in this study is the Ngebuyu tradition in Palembang Village, Kalianda District, South Lampung Regency. Data collection techniques in this study were conducted through interviews, observation, and documentation.

The research results indicate that the Ngebuyu tradition contains three social values, namely the social value of affection, the social value of responsibility, and the social value of harmony in life. The social value of affection includes devotion, mutual assistance, kinship, loyalty, and care. The social value of responsibility includes a sense of belonging, discipline, and empathy. The social value of harmony in life includes justice, tolerance, cooperation, and democracy. This research can be applied to learning Lampung language in the 12th grade of Senior High School (SMA), Merdeka Curriculum in phase F, on the material of writing cultural articles, which can be utilized by educators as one example of culture writing a cultural article.

Keywords: *Social values, ngebuyu tradition, ethnography.*

**NILAI SOSIAL DILOM TRADISI NGEBUYU PADA MASARAKAT
LAMPUNG SAIBATIN KECAMATAN KALIANDA RIK IMPLIKASINI
DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Ulih

SHERLIA TAMARA

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat Guwai Nyapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVESITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **NILAI SOSIAL DILOM TRADISI NGEBUYU
PADA MASARAKAT LAMPUNG SAIBATIN
KECAMATAN KALIANDA RIK
IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Sherfia Tamara**

Nomor Pokok Mahasisma : **2213046012**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Lampung**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa Dan Seni**

Fakultas : **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 196202031988111001

Istiqomah Nurzafira, M.Pd.
NIP 199701022024062001

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

Sekretaris

: **Istiqomah Nurzafira, M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Bambang Riadi, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan



: **Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Mei 2026**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sherlia Tamara
NPM : 2213046012
Judul Skripsi : Nilai Sosial dilom Tradisi Ngebuyu pada Masarakat Lampung Saibatin Kecamatan Kalianda rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 5 Maret 2026



Sherlia Tamara
NPM 2213046012

RIWAYAT HURIK



Penulis bergelar Sherlia Tamara dilahirko di Kalianda tanggal 21 Februari 2004. Penulis ngerupako anak pertama anjak telu muwari, pasangan Ayahanda Rustam Efendi rik Ibu Irvaliya. Penulis ngemulai pendidikan di SDN 2 Palembang sai tiselesaiko pada tahun 2016. Seraduni penulis ngelanjutko di SMPN 1 Kalianda sai tiselesaiko pada tahun 2019, rik ngelanjutko di SMAN 1 Kalianda sai tiselesaiko tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis terdaptar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis diterima ngelalui jalur Seleksi Nilai Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2025 penulis ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margasari rik Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 21 Tulang Bawang Barat.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah
kesulitan ada kemudahan”
(Al-Insyirah ayat 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan ngucapko Alhamdulillah rik rasa syukur atos saunyini rahmat rik nikmat sai tiken Allah SWT. jama izin Allah SWT. rik jama rasa penuh cinta kasih, penulis persembahkan karya sinji guwai hulun terkasih sai radu ngeni semangat rik motipasi.

1. Haguk keruwa hulun tuaku tercinta, ayah Rustam Efendi rik mama Irvaliya, sosok luar biasa sai mak pernah buya ngupayako sai terbaik anjak sai terbaik guwai hurik rik masa depan penulis. Nerima nihan radu ngedakok setiap kegagalan tanpa syarat, ngenenangko setiap kegundahan jama kasih, rik ngejadi lamban paling aman bagi langkah-langkah penulis. Kekalau kesehatan, kebahagiaan, rik keberkahan selalu menyertai kutti dilom setiap perjalanan hurik anak sulung sinji.
2. Adikku Rhady Fitra Tama rik Shalsa Dania Aqila. Nerima nihan guwai setiap dukungan, semangat, serta du'a sai selalu nyertai setiap langkah penulis.
3. Keluarga balak datuk Tmg. Sahri rik datuk Maulana tercinta sai radu ngedukung rik ngelangitko du'a guwai penulis.
4. Diriku, Sherlia Tamara. Guwai setiap lekah sai radu ditempuh anjak awal perkuliahan hingga akhirni sappai dititik sinji. Nerima nihan pagun tetop berusaha ngejalani walaupun terasa biyak, nerima nihan atos keyakinan bahwa seunysinji dapok tiliwati. Nerima nihan, Sherli.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapko kehadiran Allah SWT. atos unyin rahmat rik hidayah-Ni sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai berjudul “Nilai Sosial dilom Tradisi Ngebuyu pada masarakat Lampung Saibatin Kecamatan Kalianda rik Implikassinji dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA” sebagai salah sai syarat guwai mesa gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung. Penulis ngucapko nayah Nerima nihan jama pihak sai selalu ngeni masukan, saran, bimbingan, motivasi, arahan, dukungan, rik du’a dilom penyusunan skripsi sinji.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., sebagai Rektor Universitas Lampung masa bakti 2023-2027.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Bahasa rik Seni Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Pembimbing I sai radu busedia rik ikhlas ngeniko bimbingan, arahan, saran, rik motivasi sai sangat bumanpaat bagi penulis, kekalau selalu dikenik kesehatan rik keberkahan anjak Allah SWT.
6. Istiqomah Nurzafira, M.Pd. selaku Pembimbing II sai radu nayah ngeni bekal ilmu, arahan, saran serta motipasi anjak masa perkuliahan sampai tahapan penyelesaian skripsi sinji, kekalau selalu dikenik kesehatan rik keberkahan anjak Allah SWT.

7. Bambang Riadi, M.Pd. selaku pembahas sai radu ngeni kritik, saran, motivasi sai sangat bumanpaat bagi penulis, kekalau selalu dikenai kesehatan rik keberkahan anjak Allah SWT.
8. Bapak rik Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Lampung Universitas Lampung.
9. Kepada seseorang sai munih petting kehadirani. Irfan Fauzi, nerima nihan radu menjadi bagian petting anjak perjalanan perkuliahan penulis. Nerima nihan radu menjadi lamban guwai ngelepas keluh kesah, segala usaha sai tikeniko mulai anjak waktu, dukungan, doa, rik support jama penulis selama ngejalani masa perkuliahan sinji anjak awal sappai dengan selesai.
10. Teman seperjuanganku, Siti Nuraini Indri Asih, Nia Yulia Ningsih, Nabila Trya, Sulistiyanti Khalizah. Nerima nihan radu jadi pok cerita, tukar pikiran rik berjuang pujama anjak awal sappai dititik sinji.
11. Kakak-kakak penulis, Siti Rohima Nur Ulfa rik Jesika Wulanandari sai selalu ngeni dukungan, pok tukar cerita penulis rik arahan terkait penyusunan skripsi sinji . Kekalau kuti sukses di dipa kuti bulapahan.
12. Syafira Indah Cahyani, saudara mak sedarah, nerima nihan radu ngejamai selama sinji, kekalau hal betik selalu menyertai.
13. Bapak rik Ibu guru SD, SMP, rik SMA sai radu ngeniko ilmu pengetahuan serta nasihat sai sangat berguna bagi penulis. Tanpa bekal ilmu anjak Bapak rik Ibu, penulis mak sappai mit perguruan tinggi sinji.
14. Sahabat seperjuangan Penulis Dina Afriyana. Nerima nihan radu ngejadi puwari sai selalu searah walau mak sai rah, nerima nihan atos unyin proses sai pernah ram lalui pujama rik atos hal-hal konyol sai selalui dibagiko jama penulis. Kekalau persaudaraan ram tetap berlanjut sampai kapan pun.
15. Kanca-kanca seperjuangan Kelas A Pendidikan Bahasa Lampung 2022, Nerima nihan atos pertemuan dilom perkuliahan jama penulis. Senang nihan rasani wat dibagian kutti kidang setiap pertemuan pasti wat perpisahan kekalau kuti unyin sihat selalu.
16. Kanca-kanca KKN-PLP FKIP Universitas Lampung periode 1 Tahun 2025 sai radu saling ngejaga, rik berjuang .

17. Sahabatku Rindiani nerimakasih radu jadi pok cerita penulis, kekalau ram dapok pujama setiap sappai natti.
18. Unyin pihak sai telah nulung dilom penyelesaian skripsi sinji sai mak dapok penulis sebutko sayan, kidang percayalah bahwa selalu ngedok ruang di atei penulis guwai ngingat rik mengenang jasa-jasa kutti.

Penulis sadar bahwa segala proses penyusunan karya sinji mak mungkin dapok tiliwati tanpa peran rik kotribusi saunyin pihak. Ucapan terima kasih sinji mak sebanding jama segala kebetikan sai radu dikenai haguk penulis. Kekalau segala ketulusan, dukungan, rik bantuan sai radu dikenai senantiayasa mansa balosan terbaik anjak allah Swt.

Bandar Lampung, 05 Maret 2026

Penulis,

Sherlia Tamara

DAPTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NGESAHKO	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HURIK	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
URAI CAMBAI	xi
DAPTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	1
DAPTAR LAMPIRAN	2
I. PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitiyan.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pendekatan Etnograpi.....	12
2.2 Hakikat Tradisi.....	13
2.3 Tradisi Ngebuyu.....	14
2.4 Masarakat Lampung SaiBatin.....	16
2.5 Nilai Sosial.....	17
2.6 Jenis Nilai Sosial.....	20
2.7 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.....	26

2.8 Modul Ajar	28
III. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Data rik Sumber Data	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Teknik Analisis Data	32
3.5 Instrumen Penelitian	32
3.6 Indikator Penelitian Nilai Sosial.....	33
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Pok Penelitian.....	35
4.1.2 Data Jumlah Nilai Sosial dilom Tradisi Ngebuyu.....	37
4.2 Pembahasan	38
4.2.1 Nilai Sosial Kasih Sayang	38
4.2.2 Nilai Sosial Tanggung Jawab	73
4.3 Implikasi tehadop Pembelajaran Bahasa Lampung.....	114
V. SIMPULAN RIK SARAN.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel	. Halaman
1. Indikator Nilai Sosial Menurut Zubaedi (2012:13).....	34
2. Data Jumlah Nilai Sosial dilom Tradisi Ngebuyu.....	38

DAPTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Korpus Data.....	77
2. Modul Ajar	102
3. Media Pembelajaran Tradisi Ngebuyu.....	108
4. Transkrip Wawancara	117
5. Data Diri Narasumber.....	122
6. Dokumentasi.....	123

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan ngerupako peran penting dilom kehurikan manusia guwai ngebentuk kepribadian, cara berpikir, rik interaksi antara sai jama barih. Bahasa, adat istiadat, rik nilai-nilai iyulah pepira aspek kehurikan sai ngerupako bagian anjak kebudayaan. Kebudayaan sebagai keseunyinan sistem gagasan, tindakan, rik hasil karya manusia dilom rangka kehurikan masarakat sai dijadike milik diri manusia jama belajar (Koentjaraningrat, 2009). Budaya ngerupako hasil anjak proses pembelajaran kolektip sai ngebentuk identitas rik sistem kehurikan sai bubida bagi suatu masyarakat.

Salah sai unsur penting dilom kebudayaan iyulah tradisi. Tradisi ngerupako kumpulan nilai rik norma sai diterapko dilom praktik sosial rik diwarisko secara turun-temurun anjak generasi mit generasi. Tradisi bepungsi guwai ngejaga keteraturan sosial, ngebentuk identitas budaya, serta menjadi sarana pengendalian sosial dilom masarakat. Ngelalui tradisi, nilai-nilai gegoh toleransi, gotong royong, musawarah, kepujamaan, rik kearipan lokal ditanomko rik dipertahanko. Tradisi ngemungkinko masarakat ngepertahanko nilai pujama meskipun terjadi perubahan jaman.

Perkembangan globalisasi rik kemajuan teknologi ngusung dampak signipikan tehadop keberlangsungan tradisi lokal. Budaya populer rik gaya hurik modern sering tianggop lebih menarik rik praktis, terutama jama generasi muda, sehingga peran tradisi sebagai pengikat sosial mulai melemah. Kondisi sinji berpotensi nyebabko generasi ngura keleston akar budaya rik identitasni. Modernisasi sai mak tiimbangi jama penguatan budaya lokal dapok ngelemohon kesadaran budaya masarakat (Fitriyani rik Fauzia, 2022). Oleh

sebab sina, upaya pelestarian tradisi lokal ngejadi penting guwai terus tilakukan, salah sasinji ngelalui peredikan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Pendidikan ngedok peran strategis dilom nanomko nilai budaya rik membangun karakter generasi muda. Pendidikan berbasis budaya lokal mak hanya bertujuan ngenalko tradisi sebagai warisan masa lalu, kidang munih nanomko makna rik nilai sai terkandung dilomni kayak dapok ditetopko dilom kehurikan sehari-hari. Dilom konteks sinji, pembelajaran bahasa daerah ngedok posisi sai penting ulah bahasa rik budaya saling berkaitan serta bepungsi sebagai media pewarisan nilai sosial rik identitas budaya.

Nilai sosial ngerupako komponen penting dilom kehurikan bemasyarakat ulah berpungsi sebagai pedoman moral, pengikok solianjaktas, serta pengator hubungan antarmanusia (Wahab dkk., 2023). Nilai sosial ngebentuk cara berpikir, bersikap, rik berinteraksi dilom masarakat sehingga ngejaga keteraturan rik keharmonisan sosial. Dilom masarakat adat, nilai sosial mak gawoh diajarko secara lisan, kidang munih diwarisko ngelakui praktik budaya rik tradisi sao dilapahi secara turun-temurun. jama demikian, nilai sosial hurik rik dipahami ngelalui pengalaman langsung masarakat dilom menjalankan tradisi.

Salah sai pewarisan nilai sosial tersebut iyulah tradisi Ngebuyu sai pagun ditemukan rik dijalankan oleh masarakat Lampung Saibatin, khususia di Desa Palembang. Tradisi Ngebuyu pagun bertahan ulah memiliki pungsi sosial sai kuat, yakni sebagai sarana ungkapan rasa syukur atos kelahiran bayi sekaligus mempererat hubungan kekeluargaan rik solianjaktas sosial. Tradisi Ngebuyu mak gawoh merupakan warisan budaya sai tilakuko saat kelahiran bayi, kidang munih ngerupako pok pembelajaran sosial sai ngajarko nilai moral, nuwohko persatuan, rik memperkuat identitas budaya masarakat Lampung Saibatin. Prosesi Ngebuyu melibatko keluarga balak, tokoh adat, rik masarakat sekitar, sehingga nilai-nilai gegoh gotong royong, kepedulian, tanggung jawab pujama, serta penghormatan tehadop kehurikan baru dipraktikko secara nyata. Keberlanjutan tradisi sinji nunjuko bahwa tradisi ngebuyu mak gawoh

dimaknai sebagai ritual adat, kidang munih sebagai media sosial-budaya sai relepan jama kebutuhan masyarakat.

Bagi masarakat Lampung Saibatin, tradisi adat nerupako bagian integral anjak sistem kehurikan sosial sai ngatur hubungan antarmanusia, alam, rik nilai spiritual. Masarakat Lampung memandang adat sebagai pedoman hurik sai diwarisko secara turun-temurun rik tijadiko acuan dilom bubagai peristiwa penting, termasuk kelahiran, pernikahan, rik kematian. Ulah sina, tradisi Ngebuyu mak dapok tipisahko anjak identitas budaya masarakat Lampung Saibatin, ulah di lomni tercermin pandangan hurik, struktur sosial, serta nilai-nilai sosial sai menjadi dasar keharmonisan masyarakat. Kondisi sinji ngejadiko tradisi ngebuyu relepan guwai dikaji secara ilmiah, rususni dilom upaya pelestarian budaya rik penguatan nilai sosial ngelalui Pendidikan (Kurniawan rik Rahman, 2021).

Masyarakat Lampung Saibatin tipilih sebagai subjek penelitian ulah ngemik sistem adat sai pagun kuat rik tilapahko secara konsisten dilom kehurikan sosial masarakatni. Bubida jama masarakat barih sai ngalami pergiseran praktik adat, masarakat Lampung Saibatin tikenal ngepertahanko tradisi secara turun-temurun jama berlandaskan nilai kesakralan, kekerabatan, rik penghormatan terhadap leluhur. Sistem adat Saibatin menempatkan tradisi sebagai pedoman moral rik sosial sai ngatur bubagai peristiwa penting dilom siklus kehurikan, termasuk kelahiran, sehingga nilai-nilai sosial di lomni pagun terjaga rik hurik dilom praktik serani-rani.

Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan tipilih sebagai lokasi penelitian ulah masyarakatni pagun secara aktif ngelaksanako tradisi Ngebuyu sebagai bagian anjak ritual kelahiran bayi. Tradisi sina mak gawoh tilapahko jama keluarga inti, kidang munih ngelibaton keluarga balak, tokoh adat, rik masarakat sekitar, sehingga memperlihatkan praktik nilai sosial secara kolektip. Selain sina, masarakat Desa Palembang pagun ngegunako bahasa Lampung dilom prosesi adat rik interaksi sosial, sai nunjukko keterkaitan erat antara bahasa, budaya, rik nilai sosial. Kondisi sinji menjadikan Desa Palembang sebagai lokasi sai representatip guwai

mengkaji nilai sosial tradisi Ngebuyu secara mendilom serta relepan jama implikasini dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

Tradisi Ngebuyu perlu diteliti ulah hingga kini makkung lamon kajian akademik sai ngebahasni secara mendilom, terutama mengenai nilai sosial sai dikandungni tanpa penelitian sai komprehensif, tradisi sinji berisiko mengalami penyempitan makna atau bahkan punah. Penelitian sinji menjadi penting guwai mendokumentasikan prosesi, simbol, serta makna sosial sai terkandung di dilomni sebagai bagian anjak pelestarian budaya lokal (Hanifi, 2016). Selain sina, hasil penelitian dapok dimanpaatko secara langsung dilom pendidikan, khususni pembelajaran Bahasa Lampung sai memperkuat identitas budaya siswa.

Penelitian tentang nilai sosial radu nayah tikaji jama bubagai pokus sai bubida. Pertama, penelitian dilakuko jama Laila Madina (Madina, 2023) sai ngekaji tentang Nilai Sosial pada Tradisi *Mawarung*. Penelitian sina tilakuko pada tahun 2023 rik ngehasilko simpulan tentang Nilai Sosial pada Tradisi Mawarung: tedapok nilai-nilai sosial gegoh nilai kasih sayang (kekeluargaan rik kepedulian), nilai kebersamaan (solidaritas rik kerukunan), serta nilai keserasian hurik (toleransi, tolong-menolong, rik demokrasi). Kerua, penelitian tilakuko jama Kokoh Yeri Kustirod dkk (Kustioro rik Mailin, 2023) sai ngekaji tentang Nilai-Nilai Sosial Tradisi Bakar Kemenyan. Penelitian sinji tilakuko pada tahun 2023 rik ngehasilko simpulan tentang Nilai-Nilai Sosial Tradisi Bakar Kemenyan sebagai berikut: bahwa tradisi bakar kemenyan pagun tigungko dilom ritual pengobatan di desa sina masarakat ngelakuko tradisi bakar kemenyan tujuanni ngurau arwah sai radu meninggal dunia guwai tiajak bekomunikasi jama hulun rik ngeni pandai tiyan bahwa tiyan kekal abadi di alam akhirat. Ketiga, penelitian Arsinji Zakiyatul Anwariyah dkk (Anwariyah rik Djuhan, 2022) sai ngekaji tentang Nilai-Nilai Sosial Dilom Tradisi Tedhak Siten. Penelitian tilakuko pada tahun 2022 rik ngehasilko simpulan tentang Nilai-Nilai Sosial Dilom Tradisi Tedhak Siten sebagai berikut: Nilai moral, sai ngecakup tolong menolong, sabar, rik berusaha secara sungguh-sungguh guwai mencapai sesuatu, nilai agama, gegoh sai ditemuko

dilom tradisi tedhak siten, yaitu ngelakuko doa pujama sebagai cara guwai nunjukko rasa syukur kepada Allah; rik nilai agama sai ditemuko dilom Al-Qur'an dilom prosesi sanak-sanak.

Sejumlah penelitiyan ngenai tradisi lokal gegoh penelitiyan Madina (2023), Kustioro & Mailin (2023), serta Anwariyah rik Djuhan (2022) nunjukko bahwa tradisi ngedok peran penting dilom ngejaga nilai sosial, identitas budaya, serta kohesi masyarakat. Namun, penelitian sai secara khusus ngekaji tradisi Ngebuyu pagun banget terbatas. Misalni penelitiyan terdahulu mengenai prosesi, makna simbolik, rik nilai sosial dilom tradisi sinji menjadi salah sai alasan utama perluni penelitian sinji tilakuko, kayak mak terjadi kekosongan dokumentasi ilmiah rik agar nilai-nilai budaya lokal dapok tiangkat secara akademik.

Penelitiyan sinji bubida anjak penelitian semakkungni, terutama dilom hal objek sai diteliti. Penelitian-penelitian semakkungni pokus pada objek gegoh Tradisi Mawarung di Kalimantan Selatan, Tradisi Bakar Kemenyan, Tradisi Tedhak Siten. Sementara pada penelitian sinji akan meneliti Tradisi Ngebuyu di desa Palembapang. Penelitian sinji akan ngegunako pendekatan nilai sosial guwai menganalisis Tradisi Ngebuyu sai netini akan di implikasiko pada pembelajaran Bahasa Lampung di jejang SMA.

Pemilihan judul sinji didasarko pada urgensi guwai mendokumentasiko tradisi Ngebuyu sebagai salah sai warisan budaya Lampung Saibatin sai mulai jarang dipahami secara utuh oleh generasi muda. Tradisi sinji mak gawoh ngedok nilai sosial rik spiritual, kidang munih ngerupako media pendidikan karakter sai relepan jama pembelajaran Bahasa Lampung. Pentingni penelitian sinji terletak pada kebutuhan guwai menghadirko deskripsi ilmiah mengenai prosesi, simbolisme, rik nilai sosial dilom tradisi *Ngebuyu* sehingga mak mengalami penyempitan makna atau distorsi akibat modernisasi. Selain sina, makkung watni kajian sai menjadiko tradisi sinji sebagai sumber belajar menjadiko penelitian sinji signipikan guwai memperkaya khazanah akademik rik menyediako landasan bagi pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal.

Penelitian tradisi ngebuyu dilom masarakat Saibatin Lampung sangat penting, terutama guwai mencatat nilai sosial sai tekandung di dilomni. Kearipan lokal, sai terdiri anjak prinsip-prinsip gegoh gotong royong, kekeluargaan, rik penghormatan tehadop leluhur, saat sinji mulai tergerus jama modernisasi. Dokumentasi ilmiah tehadop tradisi sinji bumanpaat guwai pelestarian budaya rik pengembangan ilmu pengetahuan. Dokumentasi tradisi lokal sangat penting sebagai upaya guwai ngejaga kesinambungan budaya di tengah perubahan sosial sai cepat.

Selain berperan sebagai upaya pelestarian, penelitian sinji munih mengkaji potensi tradisi Ngebuyu sebagai sumber materi ajar Bahasa Lampung di sekolah. Tradisi sinji ngekandung nilai sosial sai relepan, menyenangkan, rik bumakna. Jama memasukkan budaya lokal mit dilom proses pendidikan, siswa dapok lebih mudah memahami prinsip-prinsip sosial rik menumbuhko kecintaan tehadop budaya daerahni. Materi ajar sai bubasis budaya lokal dapok meningkatko motipasi belajar rik memperkuat identitas budaya siswa (Sarumaha dkk., 2024).

Kurikulum Merdeka, sai nekanko pembelajaran empatik, rik bubasis lokal, ngedukung penerapan nilai budaya dilom dunia pendidikan. Perangkat ajar sai mak gawoh ngajarko bahasa kidang munih membentuk sikap rik karakter siswa ngelalui nilai-nilai budaya sai redik jama kehurikan siswa dapok ditulung oleh penelitian sinji. Ngelalui kegiatan belajar sai terarah, siswa mak hanya menjadi penikmat budaya kidang munih pelaku rik pelestari budaya. Penguatan budaya lokal dilom pembelajaran dapok nyiptako pembelajaran bumakna rik ngedurung lahirni generasi bukarakter.

Selain sina, tiharapko bahwa temuan penelitian sinji dapok ngeniko kontribusi konkret guwai memperkuat pelestarian budaya di wilayah Lampung. Tradisi sai tidokumentasiko jama betik rik diterapko dilom pembelajaran akan ngeniko kesempatan guwai tetap hurik di tengah tantangan zaman. Selain sina, penelitian sinji dapok tiginako oleh pengakuk kebijakan pendidikan daerah guwai nyanik kurikulum muatan lokal sai lebih sesuai jama realitas budaya

lokal. Penelitian budaya lokal menjadi pondasi penting dilom pengembangan kebijakan pendidikan berbasis kearifan lokal (Sari, 2020).

Dengan demikian, pentingni penelitian sinji mak gawoh hanya terletak pada aspek teoritis atau akademik, kidang munih pada manpaat praktisni guwai pelestarian budaya rik dunia pendidikan. Tradisi Ngebuyu ngedok nayah nilai rik makna. Jika tradisi sinji mak segera diteliti, dicatat, rik tigungako dilom pendidikan, generasi muda akan semakin ngelupaoni. Ulah sebab sina, penelitian sinji menjadi bagian anjak upaya strategis guwai membangun pendidikan sai berakar pada budaya negalan rik memperkuat jati diri bangsa di era globalisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Budasarkan latar belakang sai radu dipaparko, maka masalah sai dapok dirumusko yakni sebagai berikut.

1. Gohpakah nilai-nilai sosial sai terkandung dilom tradisi Ngebuyu pada masarakat Lampung Saibatin di Desa Palembapang, Lampung Selatan?
2. Gohpa mengimplikasiko tehadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Budasarkan latar belakang sai telah dipaparkan, maka masalah sai dapok dirumuskan yakni sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiko nilai-nilai sosial sai terkandung dilom tradisi *Ngebuyu* pada masarakat Lampung Saibatin di Desa Palembapang, Lampung Selatan.
2. Mengimplikasiko tradisi Ngebuyu tehadop pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMA.

1.4 Manpaat Penelitian

Penelitian sinji diharapko dapok ngeniko manpaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manpaat Teoretis

Penelitian sinji memiliki potensi guwai meningkatko penelitian ilmiah dilom bidang antropologi budaya rik pendidikan, jama penekanan rusus pada nilai-nilai sosial sai tialuuko dilom tradisi lokal masarakat Lampung. Selain sina, temuan penelitian sinji dapok menjadi reperensi bagi peneliti barih sai haga mempelajari budaya lokal sebagai sumber pembelajaran rik penguatan karakter bangsa.

2. Manfaat Praktis

Peneliti buharop kekalau hasil penelitian sinji dapok ngeniko manfaat praktis, sai meliputi hal berikut.

a. Bagi Pendidik

Penelitian sinji dapok tigungo sebagai reperensi guwai ngebangun materi ajar muatan lokal Bahasa Lampung sai bubasis budaya. Sehingga nyanik pembelajaran lebih bumakna.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapko mampu guwai memahami rik ngakuk pembelajaran anjak nilai sosial pada tradisi Ngebuyu sai dapok diimplikasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung.

c. Bagi Pembaca

Diharapko para pembaca akan mesako wawasan rik pengetahuan baru mengenai pentingni tradisi ngebuyu dilom masarakat Lampung Saibatin, terutama dilom hal nilai-nilai sosial rik pendidikan. Tiyan munih akan mesako inspirasi tentang gohpa budaya lokal dapok digunako sebagai sumber pendidikan sai relepan.

d. Bagi Peneliti Barih

Penelitian sinji dapok menjadi reperensi awal atau bahan perbandingan bagi peneliti barih sai tertarik guwai ngekaji nilai-nilai sosial dilom tradisi lokal, rususni masarakat Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut ngerupako ruang lingkup penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sinji bupokus pada nilai-nilai sosial.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian sinji iyulah tradisi Ngebuyu sai tilakuko jama masarakat Desa Palembang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian sinji tilakuko di desa Palembang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Ruang lingkup pada penelitian sinji bupokus pada pemahoman nilai-nilai sosial dilom tradisi *Ngebuyu*. Nilai sosial dilom tradisi *Ngebuyu* sai akan dikaji jama Zubaedi (2012) sai terbagi menjadi telu nilai sosial, yaitu 1) Nilai sosial kasih sayang, 2) Nilai sosial tanggung jawab, rik 3) Nilai sosial keserasian hurik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendekatan Etnografi

Etnografi merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan memahami keseluruhan sosial dan budaya suatu kelompok masyarakat secara mendalam dan holistik. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap sistem nilai, norma, kepercayaan, serta praktik budaya yang dipraktikkan dalam keseharian masyarakat. Etnografi berupaya menggambarkan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang dipelajari dan diteliti dalam kehidupan sosial (Ananda dan Albina, 2025). Dalam penelitian etnografi, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti mengamati perilaku sosial, tradisi, serta interaksi masyarakat dalam konteks yang alami. Etnografi berfokus pada upaya memahami makna budaya dari sudut pandang pelaku budaya sendiri (native's point of view), sehingga data yang diperoleh menggambarkan hanya busur deskriptif, kadang-masih interpretatif (Spradley, 2016).

Etnografi merupakan kajian dalam budaya dan tradisi yang mampu mengungkap makna simbolik yang tersembunyi di balik praktik sosial. Budaya dipahami sebagai sistem makna yang diwujudkan melalui bahasa, simbol, dan tindakan sosial (Kistanto, 2008). Uraian ini, tradisi adat yang digambarkan sebagai rangkaian ritual, digambarkan sebagai representasi nilai sosial dan pandangan hidup masyarakat yang melatarbelakangi. Pendekatan etnografi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji tradisi Ngebuyu sebagai praktik budaya masyarakat Lampung Saibatin. Melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, peneliti berupaya merekam secara rinci tahapan prosesi, peran tokoh adat, serta bentuk interaksi sosial yang terjadi

selama pelaksanaan tradisi. Pendekatan sinji memungkinko peneliti memahami gohpa nilai sosial gegoh gotong royong, kepedulian, rik tanggung jawab diwarisko ngelalui praktik budaya. jama demikian, pemilihan etnografi sebagai jenis penelitian dinilai tepat ulah sejalan jama tujuan peneltiyan, yaitu ngendeskrisko rik menapsirko nilai sosial dilom tradisi Ngebuyu secara kontekstual. Hasil penelitian etnografi sinji tiharapko dapok ngeniko gambaran sai utuh ngenai kehurikan sosial masarakat Lampung Saibatin di Desa Palembapang serta menjadi landasan pengembangan pembelajaran Bahasa Lampung bubasis budaya lokal di SMA.

2.2 Hakikat Tradisi

Tradisi sai diwarisko secara turun-temurun oleh masarakat ngerupako komponen penting dilom kehurikan sosial rik budaya. Tradisi layin gawoh sekedar warisan budaya dilom bentuk praktik atau upacara simbolik, kidang nunjukko nilai, norma, rik kepercayaan masarakat sai mengatur cara hurik tiyan. Tradisi ngedok sipat edukatip menurut antropologi sebab ngelalui tradisi, generasi muda belajar tentang identitas rik tanggung jawab sosial tiyan. Tradisi ngemainko peran penting sebagai pengikok sosial sai nyanik masarakat tetap bersatu. Masarakat memperkuat solidaritas, mempererat hubungan kekerabatan, rik menunjukko rasa hormat kepada leluhur ngelalui pelaksanaan tradisi. Tradisi lokal gegoh Ngebuyu ngedok tujuan spiritual selain nulung membentuk karakter sosial masarakat ngelalui simbolisme rik partisipasi pujama (Mutia, 2023).

Tradisi iyulah komponen normatip anjak kebudayaan, sai ngatur cara hurik masarakat secara konsisten (Musthofa rik Ali, 2021). Nilai-nilai sai melekat pada tradisi ngepertahanko esensi budaya kidang pagun dinamis ulah dapok berubah seiring berjalanni waktu. Tradisi menjadi cara penting guwai mempertahankan identitas budaya suatu kelompok etnis di tengah arus modernisasi rik globalisasi. Selain sina, tradisi memiliki potensi sai balak guwai sebagai sumber belajar, terutama guwai pendidikan karakter rik

pembelajaran berbasis budaya lokal. Tradisi dapok tigungko guwai ngajarko nilai-nilai gegoh gotong royong, kesopanan, tanggung jawab, rik solidaritas.

Memahami makna tradisi sangat penting pelestarian budaya guwai mengembangkoo pembelajaran bumakna sai berakar pada kearian lokal. Alat musik, pakaian tradisional, rik artepak budaya barihni memainko peran penting dilom mempertahankanko tradisi. Artepak sinji bepungsi sebagai benda nyata rik simbol warisan budaya sai harus dilestariko. Tradisi munih ngegunako bahasa sebagai alat komunikasi guwai menyebarko nilai-nilai budaya kepada generasi berikutni. Bahasa mak hanya bepungsi guwai bekomunikasi, kidang munoh dapok mengkomunikasiko identitas rik nilai-nilai sai tekandung dilom tradisi masarakat (Ningrum rik Tazqiyah, 2024).

Tradisi dilom siklus kehurian nulung indipidu rik masarakat memahami peran tiyan jama sosial sai lebih luas. Tradisi mak gawoh ngeniko makna pada setiap fase kehurian, kidang munih memperkuat hubungan antar anggota masarakat. jama nandoki tradisi, indipidu dapok ngerasako keterikok an jama sejarah rik budaya tiyan serta memahami tanggung jawab sosial sai melekat pada setiap fase hurik. Tradisi bepungsi sebagai pilar sai memastiko nilai-nilai sosial tetap wat dilom masarakat.

2.3 Tradisi Ngebuyu

Salah sai ritual penting masarakat Lampung Saibatin, terutama di Desa Palembang, Kabupaten Lampung Selatan iyulah ritual *Ngebuyu* guwai menyambut kelahiran bayi. Tradisi sinji bertujuan guwai merayako kelahiran rik memperkuat hubungan antara anggota masarakat dilom sebuah penduduk sai saling ngendukung. Tradisi Ngebuyu munih nunjukko prinsip-prinsip masyarakat Lampung Saibatin, gegoh kerja sama rik menghormati sai sama lain (Hardi, 2018). Dilom setiap pelaksanaan, masarakat bekupul guwai mendukung keluarga sai ampai melahirko rik nyiptako rasa solidaritas sai kuat. Tradisi sinji mak gawoh digunako sebagai perayaan kidang munih

nulung memperkuat hubungan sosial rik budaya di antara hulun-hulun di masarakat.

Di desa Palembapang, tradisi Ngebuyu ngemainko peran penting dilom pendidikan budaya, mengajarko generasi muda guwai ngehargai rik melestariko warisan budaya tiyan. Generasi muda mak hanya belajar tentang ritual penyambutan kelahiran kidang munih belajar nilai-nilai sosial sai tekandung di dilomni (Ananjak, 2021). Ulah sebab sina, tradisi ngebuyu mak hanya merupakan ritual guwai menyambut kelahiran, kidang munih ngerupako bagian anjak proses pendidikan rik pelestarian budaya dilom masarakat Lampung Saibatin. Hal sinji sangat penting guwai mempertahankan identitas budaya tiyan ditengah modernisasi.

Pada tradisi ngebuyu sinji semakkung hari ke-9 seradu kelahiran bayi. Bayi mak dikenai luah anjak lamban selama masa transisi kehurikan baru (Setiawan, 2024). Larangan sinji munih ngedok makna sosial rik spiritual sai dilom ulah bayi makkung sepenuhnya siap guwai berinteraksi jama dunia luar. Serani semakkungni, persiapan guwai prosesi ngebuyu dilakuko jama menyiapkan berbagai bahan simbolis sai ngedok makna spiritual rik kultural. Bahan-bahanni antara lain biyas kuning sai memiliki simbol kemakmuran, kemiling iyulah simbol kekuatan rik ketangguhan, duwit kerenceng rik kertas iyulah simbol rezeki, rik permen iyulah simbol kehurikan sai mis.

Batang simbolis sai disebut kumbang teluy disanik anjak hawi sai dibuluti jama kertas hias. Lalu pada bagian ujung kumbang teluy, tiken poto, gelar ulun tuha rik gelar sanak bayi sai akan ngelaksanako ngebuyu. Kumbang teluy nunjuko hubungan harmoni antara manusia rik alam. Dimulaini prosesi ngebuyu jama tuan lamban rik petuah adat sai ngebabai bayi luah ngelalui rangok dadopan lamban guwai memulai prosesi ngebuyu. Saat sinji, tuan lamban ngeniko sambutan singkat guwai memperkenalko gelar bayi kepada hulun di sekitarni. Bayi diperkenalko sebagai anggota baru dilom masarakat

rik adat istiadat masarakat Lampung Saibatin, sai ngejadiko peristiwa sinji sangat penting.

Inti anjak acara sinji iyulah ngegabor sai berarti menaburko atau ngerayahko berupa biyas kuning, kemiling, duwit, rik permen kepada tetangga, para tamu rik sanak-sanak. ngegabor sinji dipandu keluarga tertua anjak pihak ayah, kedua hulun tuha rik petuah adat sai ngebabai bayi jama ngusung baskom berisi bahan-bahan sina. Namun jika keluarga sai perekonomianni menengah mit bah cukup naburko biyas kuning, kemiling rik permen gawoh. Prosesi sinji nandaon bahwa bayi radu diiperkeniko luah lamban rik ngeniko simbol kebahagiaan, keberkahan, rik rasa syukur atos kelahiran bayi sai ampai lahir.

Seradu ngegabor radu, bayi diiliko cukutni mit tanoh lalu dimandiko jama petuah adat di bak balak. Secara simbolis, tindakan sinji nunjukko bahwa bayi radu dikenikni ninggalko lamban rik mulai ngenal lingkungan sekitarni. Disamping bayi sai sedang dimandiko terdapok sesajen sai berisi teluy bebuk sai radu dibelah menjadi rua, permen, duit krenceng, biyas kuning, kemiling, kumbang pitu rupa rik inar sai disuah. Sebagai cara guwai ngehormati leluhur rik alam sekitar, ritual sinji menandai integrasi bayi mit lom masarakat rik alam (Rahmawati dkk., 2024). Tradisi ngebuyu iyulah cara guwai mengucapkko nerima nihan atas kelahiran seorang bayi rik munih membangun nilai-nilai sosial gegoh solidaritas, silaturahmi, rik gotong royong dikalangan masarakat Lampung Saibatin. Tradisi sinji ngemainko peran penting dilom mempertahankan kohesi sosial rik mempertahankan kearipan lokal, sai ngerupako bagian anjak identitas budaya masarakat.

2.4 Masarakat Lampung SaiBatin

Masarakat Lampung Saibatin ngedok budaya rik tradisi sai unik. Terutama di wilayah Lampung Selatan, sai terkenal jama pemandangan indah rik sumber daya alamni sai melimpah. Ngedok pola hurik agraris, masarakat sinji bergantung pada pertanian rik perikanan sebagai sumber mata pencaharian

tiyan (Lia, 2024). Hal sinji nyiptako hubungan sai kuat antara masarakat rik lingkungan, di dipa tiyan bugantung sai jama barih guwai bertahan hurik.

Masyarakat Lampung Saibatin ngedok sistem kekerabatan sai kuat, jama garis keturunan sai didasarko pada matrilineal. Garis bubay butanggung jawab atas warisan rik gelar keluarga. Hal sinji ngeniko posisi penting bagi bubay dilom struktur sosial. Sistem kekerabatan sinji nyiptako solidaritas sai kuat diantara anggota keluarga rik masarakat, di dipa setiap hulun ngedok peran rik tanggung jawab sai jelas dilom ngejaga keharmonisan sosial (N. Hasanah, 2024). Jadi, bubagai praktik sosial ngejaga rik memperkuat hubungan antar keluarga rik masarakat.

Selain sina, masarakat Lampung Saibatin ngedok tradisi lisan sai kaya bepungsi sebagai alat guwai menyebarkan nilai-nilai budaya kepada generasi ngura. Tradisi lisan sinji termasuk cerita rakyat, mitos, rik legenda serta ngedok sastra lisan gegoh kias sai mengandung pelajaran moral rik etika. Tradisi lisan bepungsi sebagai hiburan rik alat pendidikan sai penting guwai ngebentuk karakter rik jati diri generasi muda (Muzakki rik Murtadlo, 2021). Akibatni, nilai-nilai budaya sai dijunjung tinggi dapok tijaga rik diwarisko kepada generasi berikutni.

Masyarakat Lampung Saibatin ngehadopi tantangan modernisasi jama sosial-budaya lebih luas sai dapok ngebahayako tradisi tiyan. Meskipun masarakat sinji ngemiliki nayah kekayaan budaya, pengaruh globalisasi rik perubahan sosial dapok ngancom tradisi sai radu wat selama berabad-abad. Ulah sebab sina, sangat penting bagi masarakat guwai ngepertahanko rik ngelestariko tradisi tiyan, termasuk tradisi ngebuyu, sebagai bagian anjak warisan budaya rik identitas mereka.

2.5 Nilai Sosial

Nilai sosial ngerupako unsur penting sai ngebentuk perilaku, interaksi sosial, rik struktur masarakat. Nilai sosial iyulah konsep abstrak mengenai api sai

tianggop betik, benar, rik pantas oleh suatu kelompok sosial, sehingga ngejadi dasar bagi masarakat dilom nentuko arah tindakan rik keputusan sosial (Soekanto, 2012). Nilai budaya bepungsi sebagai pedoman hurik sai diwarisko secara turun-temurun guwai ngejaga ketertiban rik kesinambungan sosial dilom masarakat (Kluckhohn, 2017).

Nilai sosial mak hanya bepungsi sebagai panduan perilaku, kidang munih menjadi mekanisme sai menjaga stabilitas sosial ngelalui kontrol rik pengendalian tehadop tindakan indipidu (Rico dkk., 2024). Nilai sinji menciptako standar moral sai mengatur gohpa seseorang berperilaku rik berinteraksi, sehingga tercipta lingkungan sosial sai harmonis. Nilai sosial juga berperan dilom proses internalisasi identitas budaya, di dipa indipidu belajar memaknai simbol, norma, rik praktik budaya sai wat di sekelilingni.

Dilom konteks tradisi, nilai sosial memiliki makna sai lebih luas ulah tradisi mak hanya merepresentasikan praktik turun-temurun, kidang munih sarana pewarisan nilai antar generasi (Azzahra dkk., 2025). Tradisi menjadi ruang di dipa masarakat mempraktikko solidaritas, bubagi peran sosial, ngejaga kohesi kelompok, serta nunjukko rasa saling memiliki. Tradisi gegoh ngebuyu ngliyako gohpa nilai-nilai sina dirawat ngelalui simbol, doa, prosesi, rik keterlibatan kolektip masarakat. jama sina, nilai sosial dilom tradisi bepungsi sebagai perekat sosial sai memperkuat hubungan antarwarga rik memastiko berjalanni kehurikan sosial secara selaras rik berkesinambungan.

Nilai-nilai sinji bepungsi sebagai pedoman guwai tindakan rik cara hurik pujama. Nilai sosial iyulah kumpulan sikap rik perasaan sai diterima umum oleh masarakat rik digunako sebagai dasar guwai nentuko api sai benar rik penting (Zubaiedi, 2012). Nilai-nilai sosial bepungsi sebagai dasar guwai norma sosial sai ngatur gohpa hulun berinteraksi sai jama barih rik bepungsi sebagai standar penilaian tehadop tindakan seseorang. Nilai-nilai sosial sangat penting dilom pendidikan, terutama ketika siswa belajar bahasa daerah

gegoh bahasa Lampung. Jika tiyan haga memperkuat identitas budaya rik karakter siswa, nilai-nilai sinji harus dikuruko.

Bubagai institusi sosial gegoh keluarga, sekula, rik masarakat adat berperan dilom proses sosialisasi sai terus menerus ngebentuk nilai-nilai sosial dilom masarakat. Menyatakan bahwa internalisasi standar budaya sai diwarisko secara turun-temurun ngebentuk nilai sosial. Dilom proses sinji, mekanisme pembelajaran sosial, pengamatan, rik partisipasi aktip dilom praktik budaya tradisional digunakan. Nilai-nilai sosial dimanipestasikan dilom tradisi ngebuyu masarakat Lampung Saibatin ngelalui ritual-ritual tradisional sai memiliki makna filosofis rik simbolis sai bumakna. Budaya iyulah sistem makna sai diekspresiko ngelalui simbol, sai memungkinko hulun guwai berkomunikasi, mempertahankan, rik ngembangko pengetahuan tentang kehurikan (Mailani dkk., 2022).

Guwai mempertahankan kohesi rik keharmonisan sosial dilom masarakat, nilai-nilai sosial sangat penting. Nilai sosial nulung pribadi dilom memilih tindakan sai sesuai jama harapan masarakat rik ngeniko arahan guwai tindakan sosial (Pujianti, 2018). Bagi masarakat tradisional gegoh masarakat Lampung, pungsi sinji sangat penting ulah nilai-nilai tradisional pagun menjadi acuan utama dilom berbagai aspek kehurikan tiyan. Pemahaman tentang pungsi nilai sosial dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMA dapok nulung siswa menghargai warisan budaya tiyan rik ngembangko karakter sai berakar pada kearipan lokal.

Nilai sosial munih bepungsi sebagai kontrol sosial, mengatur perilaku anggota masarakat agar sesuai jama norma sai bulaku. Nilai-nilai sosial nulung ngejaga ketertiban rik mencegah konflik sosial. Nilai-nilai gegoh gotong royong, saling ngehergai, rik solidaritas komunal menjadi alat penting dilom memperkuat ikatan sosial antar anggota masarakat dilom tradisi ngebuyu. Hati nurani kolektip bepungsi sebagai pengikat pribadi dilom kesatuan sosial sai harmonis (Isfironi, 2014). Hal sinji nunjukko bahwa nilai-nilai sosial

ciptako identitas kolektip sai kuat rik berperan ditinggkat indipidu. Tradisi lokal bepungsi jama betik guwai mempertahankanko rik menyebarkan nilai-nilai sosial anjak generasi mit generasi. Tradisi iyulah warisan sosial sai diwarisko anjak masa lalu mit masa kini ngelalui proses internalisasi rik pembelajaran (Ananjak, 2021). Nilai-nilai sosial sai mendilom, gegoh rasa kepujamaan, tanggung jawab pujama, rik penghormatan terhadap kehurikan baru, terkandung dilom tradisi ngebuyu sai dilakuko oleh masarakat Lampung saibatin sebagai ritual menyambut kelahiran bayi.

Dilom hal pendidikan karakter rik pelestarian budaya, nilai-nilai sosial dilom tradisi lokal rik pembelajaran bahasa daerah sangat penting. Pembelajaran bahasa daerah sai menggabungko nilai-nilai tradisi lokal dapok ningkatko apresiasi siswa terhadap budaya leluhur rik memperkuat identitas budaya tiyan. Dilom tradisi ngebuyu, bahasa Lampung tigungko dilom ritual rik doa adat guwai berkomunikasi rik melestariko nilai pilosopis rik spiritual masarakat Lampung. Bahasa rik budaya saling nguatko, jama bahasa mengekspresiko nilai-nilai budaya rik budaya ngeniko makna guwai penggunaan bahasa (Ningrum rik Tazqiyah, 2024).

2.6 Jenis Nilai Sosial

Nilai sosial iyulah pedoman dasar sai ngarahko perilaku indipidu rik kelompok dilom masarakat, ngebentuk norma sai diterima rik dipegung teguh. Ngepahomi nilai-nilai sinji sangat penting guwai menganalisis kompleksitas interaksi sosial rik manipestasi budaya. Zubaiedi, (2012: 13) ngebagi jenis-jenis nilai sosial sebagai berikut.

1) Nilai Sosial Kasih Sayang (*Loves*)

Salah sai nilai sosial sai paling mendasar dilom interaksi manusia iyulah kasih sayang, sai ngerupako perasaan positip sai ngelibatko kepedulian, kebetikan, rik empati terhadap jelma barih. Hubungan kasih sayang mak hanya terbatas pada sai jama sama barih, kidang munih dapok ngecakup hubungan jama

lingkungan rik makhluk hurik barihni. Kasih sayang bepungsi sebagai pengikok dilom masarakat, memperkuat hubungan rik menciptako hubungan sai kuat rik nguntungko. Wat nayah bentuk kasih sayang, rik masing-masing ngedok peran penting dilom menciptako solidaritas rik keharmonisan dilom masarakat. Wat sejumlah aspek kasih sayang sai harus dipahami yaitu sebagai berikut (Zubaiedi, 2012).

a) Pengabdian

Pengabdian iyulah komitmen guwai ngeni hulun barih waktu, energi, rik perhatian tanpa haropko imbalan. Dukungan kepada keluarga, kanca, atau tetangga biasani ngerupako cara guwai menunjukko pengabdian di masarakat, terutama pada saat-saat penting gegoh hajatan, pernikahan, atau ketika seseorang mengalami kesulitan. Misalni, ketika seseorang mengalami musibah gegoh kebakaran atau maring, pengabdian masarakat akan ditunjukko oleh sikap tiyan guwai nulung tiyan secara pisik rik emosional. Indipidu memperkuat ikokan sosial tiyan jama pengabdian sinji.

b) Setulungan

Nilai setulungan nunjukko sikap saling nulung antar indipidu. Salah sai jenis kesetiakawanan sosial sai nyata iyulah nulung hulun barih. Misalni, jelema-jelema sai memiliki nilai setulungan akan lebih cepat begerak guwai nulung sai jama barih, baik jama bantuan materi maupun dukungan emosional. Konsep sinji nyanik hubungan antara jelema lebih kuat rik nuwohko rasa kepujamaan sai kuat saat ngehadopi tantangan. Dilom kehurikan serani-rani, empati dapok diliyak dilom kegiatan gegoh kerja bakti, di dipa jelema berkumpul guwai membersihkan lingkungan atau saling nulung nyelesaiko pekerjaan tertentu.

c) Kekeluargaan

Kekeluargaan nunjukko hubungan emosional sai kuat di antara anggota masarakat. Nilai-nilai sinji ngeniko rasa aman rik keamanan dilom interaksi

sosial di dipa setiap hulun merasa bertanggung jawab atos kesejahteraan sai jama barih. Selain sina, kekeluargaan ngedurung hulun guwai saling nulung sai jama barih dilom bubagai aspek kehurikan tiyan, gegoh pendidikan, kesihatan, rik ekonomi. Sebagai contoh, dilom sebuah masarakat, anggota keluarga besar sering saling nulung dilom pendidikan sanak-sanak, rik tiyan sai mampu nulung tiyan sai kurang mampu. Selain sina, nilai kekeluargaan dapok tiliak anjak kebiasaan keluarga balak bekuppul guwai kumpul pada acara tertentu, gegoh perayaan hari raya, sai memperkuat ikatan keluarga.

d) Kesetiaan

Kesetiaan iyulah komitmen tehadop seseorang atau kelompok. Guwai ngebangun hubungan sai bertahan beni rik saling ngehormati, nilai sinji sangat penting. Kesetiaan nulung hulun ngerasa aman dilom hubungan sosial rik ngerasa dihargai. Dilom persahabatan, kesetiaan dapok tiliak anjak dukungan sai dikeniko kanca saat ngehadopi situasi sulit serta komitmen guwai ngejaga rahasia rik kepercayaan sai radu dibangun selama butahun-tahun. Kesetiaan munih dapok digunako dilom organisasi atau masarakat, di dipa anggota berkomitmen guwai ngejaga integritas kelompok rik ngedukung tujuan pujama.

e) Kepedulian

Kepedulian iyulah sikap sai nunjukko perhatian terhadap kesihatan rik kesejahteraan hulun barih. Nilai sinji ngedurung hulun guwai memperhatiko api sai dibutuhko hulun barih rik berusaha ngeniko dukungan sai diperluko. Ngeniko bantuan pisik, emosional, atau moral kepada tiyan sai membutuhkan iyulah contoh tindakan kepedulian sai sebenarni. Misalni, guru sai peduli akan lebih memperhatiko pertumbuhan siswa rik nulung siswa sai ngalami kesulitan belajar. Selain sina, kepedulian munih dapok diliyat dilom tindakan sukarela, yaitu ketika hulun ngeniko waktu rik tenaga tiyan guwai nulung masarakat, gegoh dilom kegiatan sosial atau kemanusiaan.

Secara keseluruhan, nilai kasih sayang nulung membangun masarakat sai harmonis rik saling ngedukung. jama ngepahomi nilai kasih sayang, ram dapok lebih menghargai manpaat interaksi sosial sai positip rik gohpa hal sina berdampak betik pada masarakat rik kesejahteraan indipidu. jama nerapko nilai kasih sayang dilom kehurikan sehari-hari, ram mak hanya memperkuat ikatan sosial kidang munih menciptako lingkungan sai lebih manusiawi bagi unyin hulun. Dilom jangka rejung, penerapan nilai kasih sayang dapok nulung ngebangun masarakat sai lebih adil, sejahtera, rik berkelanjutan.

2) Nilai Sosial Tanggung Jawab

Unyin bentuk tanggung jawab sangat penting guwai ngebangun kepercayaan rik keharmonisan dilom masarakat. Wat pepira aspek tanggung jawab sai harus dipahami menurut (Zubaiedi, 2012).

a) Rasa Saling Memiliki

Rasa saling memiliki ngebentuk ikokan sai kuat di antara anggota di masarakat. Ketika seseorang ngerasa butanggung jawab atos kesejahteraan hulun lain, tiyan lebih cenderung berpartisipasi dilom kegiatan sosial rik nulung sesama tanpa ngeharopon imbalan. Dilom suatu masarakat, misalni, hulun-hulun sai memiliki rasa saling memiliki akan lebih cenderung berpartisipasi dilom kegiatan gotong royong, gegoh nanom batang, ngebersihon lingkungan, atau nulung hulun-hulun di sekitar tiyan sai nuwohko bantuan. Rasa saling memiliki sinji dapok ningkatko solidaritas rik ngeciptako lingkungan sai lebih harmonis di dipa setiap hulun merasa diperhatikan rik dihargai.

b) Disiplin

Kemampuan guwai mematuhi aturan rik norma sai berlaku dikenal sebagai disiplin. Disiplin sangat penting guwai ngejaga keamanan rik ketertiban di masarakat. Seorang pelajar sai disiplin dilom belajar akan lebih siap ngehadapi ujian rik ngecapai prestasi akademik sai betik, ulah tiyan lebih mampu ngelola waktu rik sumber daya jama lebih epektip. Selain sina,

menjadi wajib guwai ngehormati waktu rik komitmen sai radu disepakati, baik dilom hubungan propesional maupun pribadi.

c) Empati

Empati iyulah kemampuan guwai memahami rik ngerasako perasaan hulun lain, sai ngerupako aspek penting anjak tanggung jawab sosial. Menurutni, empati mak hanya ngecakup kemampuan guwai ngerasako apa sai dirasako hulun barih, kidang munih ngelakuko sesuatu guwai memahami pendapat rik kebutuhan hulun barih. Empati mendorong hulun guwai lebih peka tehadop keadaan rik nulung hulun lain jama dukungan sai diperluo.

3) Nilai Keserasian Hurik

Kemampuan seseorang guwai menjalani kehurikan sai selaras rik harmonis dilom bubagai aspek rik situasi sehingga ngejaga keseimbangan rik keharmonisan dikenal sebagai keserasian hurik. Keadilan, toleransi, kerja sama, rik demokrasi iyulah nilai-nilai sosial sai mendukung keserasian hurik. Keserasian hurik mencakup mak hanya hubungan antar indivipu, kidang munih interaksi antara indipidu jama lingkungan tiyan rik masarakat (Zubaiedi, 2012).

a) Keadilan

Salah satu hal sai sangat penting guwai mencapai keseimbangan dilom hurik iyulah keadilan. Keadilan mak gawoh terbatas pada hukum kidang munih mencakup keadilan sosial, ekonomi, rik politik. Dilom masarakat sai adil, setiap hulun ngedok hak rik kewajiban sai gegoh, tanpa memandang latar belakang budaya, sosial, atau ekonomi tiyan. Rasa adil mendorong hulun guwai melakukan hal-hal betik guwai masarakat. Sebaliknya, ketidakadilan dapok menyebabkan konplik, perpecahan, rik ketegangan.

b) Toleransi

Kemampuan guwai ngehargai rik menerima pubidaan iyulah toleransi. Toleransi banget penting guwai menciptako lingkungan sai ramah rik harmonis dilom hal keserasian hurik. Toleransi sebagai sikap rik perilaku sai menghargai pubidaan agama, budaya, atau pandangan politik. Toleransi iyulah lebih anjak sekadar bersikap pasip. sina munih berarti bertindak aktip guwai memahami rik ngehormati perbedaan di antara hulun atau kelompok.

c) Kerja Sama

Kerja sama iyulah aspek penting dilom mencapai keserasian hurik. Dilom masarakat sai harmonis, hulun akan saling mendukung rik bekerja sama guwai mencapai tujuan pujama. Kerja sama nyiptako sinergi, sai dapok ningkatko produktipitas rik kesejahteraan masarakat secara keseluruhan. Misalni, kegiatan gotong royong ngumpulko anggota masarakat guwai menyelesaikan tugas pujama. Sinji meningkatko hubungan antar hulun rik nyanik tiyan ngerasa lebih bertanggung jawab atas lingkungan tiyan. Dilom organisasi rik masarakat, kerja sama iyulah ketika hulun anjak berbagai latar belakang bersatu guwai mencapai tujuan sai gegoh. Budaya kerja sama nulung masarakat mengatasi masalah rik nentuko solusi sai lebih betik.

d) Demokrasi

Demokrasi iyulah jenis pemerintahan di dipa rakyat dikenai kesempatan guwai berpartisipasi dilom pengakuan keputusan sai memengaruhi kehurikan tiyan negalan. Demokrasi layin hanya bagian politik kidang munih nilai-nilai sosial sai ngedukung keadilan, kesetaraan, rik kebebasan (Muhammad dkk., 2023). Demokrasi nulung ngewujuton masarakat sai adil di dipa setiap hulun memiliki hak guwai menyuwarako pendapatni rik berpartisipasi dilom proses pengakuan keputusan. Demokrasi memungkinko masarakat guwai ngebangun hubungan sai saling ngehargai rik mendukung, sai ngehasilko lingkungan sai sejahtera rik harmonis.

2.7 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan nasional adalah pembelajaran bahasa daerah dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya lokal. Proses pembelajaran bahasa daerah mencakup transfer nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan identitas kedaerahan. Guru harus mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMA, pendekatan yang digunakan harus mampu mengintegrasikan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran bahasa daerah di sekolah menengah menghadapi tantangan tersendiri hal ini terutama terkait dengan ketidaksiapan siswa dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan tujuan dan langkah pembelajaran bahasa daerah melalui penerapannya sebagai pedoman pendidikan (Agustina, 2017). Pengembangan kurikulum bahasa daerah harus mempertimbangkan berbagai hal, seperti karakteristik siswa, ketersediaan sumber daya, dan relevansi dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang baik harus dapat memenuhi kebutuhan siswa agar menguasai bahasa daerah sebagai bagian dari identitas kulturalnya (Cantika dkk., 2025). Kurikulum bahasa daerah harus tetap mengikuti standar nasional yang dapat disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang fleksibel sangat penting agar menarik pembelajaran siswa di sekolah.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu program pendidikan saat ini yang memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Setiadi, 2024). Kurikulum ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, yang memungkinkan integrasi muatan lokal dengan bahasa daerah yang lebih baik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran bahasa Lampung. Dalam kurikulum ini terdapat beberapa elemen penting yang harus diperhatikan, seperti capaian pembelajaran (CP) yang menjadi target kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, tujuan pembelajaran (TP) yang menjelaskan apa yang harus dicapai dalam setiap kegiatan

belajar, serta alur tujuan pembelajaran (ATP) sebagai panduan langkah demi langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu kurikulum membagi jenjang Pendidikan menjadi 6 fase, mulai dari fase A (kelas 1-2), fase B (kelas 3-4), fase C (kelas 5-6), fase D (kelas 7-9), fase E (kelas 10) dan fase F (kelas 11-12).

Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 menetapkan pelajaran bahasa Lampung sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di hampir seluruh jenjang pendidikan di Provinsi Lampung. Pembelajaran bahasa Lampung di sekolah menengah adalah lanjutan dari pembelajaran yang dimulai sejak pendidikan dasar. Pembelajaran Bahasa Lampung yang menekankan keterampilan berbahasa, mencakup aspek dalam TP-ATP materi pembelajaran Bahasa Lampung kurikulum Merdeka. Aspek keterampilan berbahasa diantaranya; 1) menyimak, 2) membaca dan memirsa, 3) berbicara dan menyampaikan, dan 4) menulis.

Berdasarkan analisis nilai sosial tradisi *ngebuyu*, penelitian ini dapat diimplikasikan untuk pengembangan modul ajar pembelajaran bahasa Lampung di sekolah menengah atas berdasarkan informasi yang ada mengenai kurikulum dan pembelajaran bahasa Lampung. Materi inti artikel Budaya dalam kurikulum Merdeka kelas XII pembelajaran Bahasa Lampung yang masuk dalam penelitian ini. Materi dalam pembelajaran Bahasa Lampung berfokus pada elemen membaca dan memirsa. Dalam hal ini, capaian pembelajaran (CP) yang diharapkan adalah siswa dapat mengolah dan mengkreasi berbagai informasi, perasaan, gagasan, pikiran, arahan, atau pesan yang akurat dari berbagai jenis teks visual maupun audio (teks cetak maupun noncetak) dalam bahasa Lampung, baik melalui media cetak maupun elektronik, serta kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, tujuan pembelajaran (TP) yang ditetapkan adalah siswa dapat menyajikan teks artikel budaya yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Materi ini termasuk dalam fase F dan kontribusi pada profil pelajar Pancasila yang menekankan pada keberagaman global. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami bahasa Lampung,

kidang munih dapok menghargai rik mengapresiasi budaya lokal serta berkontribusi dilom masarakat sai beragam.

2.8 Modul Ajar

Modul ajar ngerupako perangkat pembelajaran sai disusun secara sistematis guwai nulung guru dilom melaksanako proses pembelajaran sai terarah rik bermakna. Modul ajar mak gawoh berisi materi pembelajaran, kidang munih mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta bentuk asesmen sai disesuaikan jama karakteristik peserta didik. Modul ajar dirancang kayak peserta didik dapok belajar secara terstruktur jama bimbingan guru maupun secara mandiri (Nisa, 2025). Jama demikian, modul ajar bepungsi sebagai panduan pembelajaran sai menjembatani tujuan kurikulum jama praktik pembelajaran di kelas.

Modul ajar semakin penting dilom penggunaan kurikulum merdeka ulah ngeniko guru kemampuan guwai menyesuaikan pembelajaran jama konteks sosial rik budaya peserta didik tiyan. Modul ajar dirancang guwai mendukung pembelajaran kontekstual rik berpusat pada peserta didik (Triana dkk., 2023). Tiyen munih ngejanjiko guwai mendorong siswa guwai berpartisipasi secara aktif dilom proses belajar tiyan. Ulah sebab sina, modul ajar mak bersipat kaku, melainkan dapok dikembangko jama nesuwaiko lingkungan belajar rik latar belakang budaya siswa.

Salah sai inopasi pembelajaran sai relepan dilom pembelajaran bahasa daerah iyulah modul ajar bubasis budaya lokal. jama ngurukko budaya lokal mit dilom modul pelajaran, siswa dapok ngepahomi materi pelajaran ngelalui pengalaman budaya sai redik jama kehurikan tiyan. Pendidikan bubasis budaya lokal berperan penting dilom menanomkan nilai-nilai sosial, memperkuat identitas budaya, serta ngebangun karakter peserta didik (Mardiyah dkk., 2025). Ulah sebab sina, modul pendidikan bupokus pada penguatan sikap rik nilai serta pencapaian kognitip.

Dilom penelitian sinji, modul ajar dikembangko jama memanpaatko nilai-nilai sosial sai tekandung dilom tradisi ngebuyu sebagai sumber belajar bahasa Lampung di SMA. Tradisi ngebuyu mak hanya dipahami sebagai ritual adat, kidang munih sebagai media pembelajaran sai mengandung nilai kasih sayang, tanggung jawab, kebersamaan, rik solidaritas sosial. Nilai-nilai tersebut diintegrasiko mit dilom materi, aktipitas pembelajaran, rik repleksi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual rik bumakna.

Pengembangan modul ajar dilom penelitian sinji munih sejalan jama pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan sinji nekanko pentingni ngejadiko latar belakang budaya peserta didik sebagai bagian anjak proses pembelajaran. Pembelajaran sai responsip tehadop budaya mampu meningkatko keterlibatan siswa, memperkuat rasa memiliki tehadop materi pembelajaran, serta meningkatko pemahaman konseptual (Solihin rik Hidayat, 2025). Ulah sina, modul ajar bubasis tradisi ngebuyu mak hanya bupungsi sebagai bahan ajar bahasa Lampung, kidang munih sebagai sarana guwai nuwohko kesadaran budaya rik kebanggaan tehadop identitas lokal.

Dengan demikian, modul ajar dilom penelitian sinji diposisikan sebagai pembelajaran sai mengintegrasiko nilai sosial tradisi ngebuyu jama pembelajaran bahasa Lampung di SMA. Modul ajar tersebut diharapko dapok nulung guru dilom nyajiko pembelajaran sai kontekstual, bumakna, rik relepan jama kehurikan peserta didik, sekaligus berkontribusi pada upaya pelestarian budaya Lampung ngelalui jalur pendidikan pormal.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian sinji ngegunako pendekatan kualitatif jenis penelitian pendekatan etnografi guwai ngungkapko nilai sosial dilom tradisi ngebuyu. Pendekatan kualitatif dipilih guwai ngejawab pertanyaan penelitian sai berkaitan jama siapa, api, gohpa rik didipa suatu peristiwa sai dianalisis secara rinci sehingga ngaluko motip sai terkandung dilom peristiwa sina (Kim, H., Sefcik, J.S., rik Bradway, C. dilom Yuliani, 2018). Metode etnografi digunako guwai memperoleh gambaran mendilom rik menyeluruh tentang budaya masarakat Lampung Selatan tradisi ngebuyu. Tujuan anjak penelitian sinji iyulah haga menganalisis, menginterpretasikan rik ngejelasko nilai-nilai sosial sai terkandung dilom tradisi ngebuyu sai selanjutni diimplikasiko dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMA.

3.2 Data rik Sumber Data

Data dilom penelitian sinji berkaitan jama nilai-nilai sosial pada tradisi ngebuyu. Sumber data sai digunako penelitian sinji yaitu tradisi ngebuyu di Desa Palembang. Tradisi sinji ngerupako salah sai warisan budaya lokal sai pagun tijaga rik dilestariko oleh masarakat setempat hingga saat sinji. Data sai dikumpulko mencakup berbagai aspek sai berkaitan jama pelaksanaan tradisi ngebuyu, termasuk bentuk interaksi sosial, nilai kebersamaan, serta makna simbolik sai terkandung di dilomni.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilom peneltiyan sinji dilakuko ngelalui telu teknik utama, yaitu obserpasi, wawancara, rik dokumentasi. Ketetu teknik tersebut digunako secara terpadu guwai memperoleh data sai berkaitan jama nilai-nilai sosial dilom tradisi Ngebuyu pada masarakat Lampung Saibatin di Desa Palembang.

1) Obserpasi

Obserpasi dilakuko jama cara peneliti turun langsung mit lapangan guwai mengamati pelaksanaan tradisi ngebuyu secara menyeluruh. ngelalui obserpasi, peneliti mencermati setiap tahapan prosesi tradisi, peran tokoh adat, keterlibatan keluarga, serta partisipasi masarakat sekitar. Obserpasi dipokuskan pada bentuk-bentuk nilai sosial sai tampak, gegoh nilai kasih sayang, tanggung jawab, kebersamaan, rik solidaritas sosial. Selama obserpasi, peneliti ngelakuko pencatatan tehadop aktipitas, perilaku sosial, serta interaksi antarindipidu sai terjadi dilom pelaksanaan tradisi ngebuyu.

2) Wawancara

Wawancara dilakuko guwai memperoleh data sai lebih mendilom mengenai makna rik nilai sosial sai terkandung dilom tradisi ngebuyu. Wawancara dilakuko kepada tokoh adat serta anggota masarakat sai terlibat langsung dilom pelaksanaan tradisi. ngelalui wawancara, peneliti menggali informasi mengenai pemahaman masarakat tehadop tradisi ngebuyu, nilai-nilai sosial sai diwarisko, serta perubahan pelaksanaan tradisi anjak waktu mit waktu. Seluruh proses wawancara direkam rik dicatat guwai kemudian ditranskripsiko sebagai bahan analisis data.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunako sebagai teknik pendukung guwai memperkuat data hasil obserpasi rik wawancara. Dokumentasi dilakuko jama mengumpulkan data berupa foto, rekaman pidio, rik catatan lapangan sai berkaitan jama pelaksanaan tradisi ngebuyu. Data dokumentasi bepungsi sebagai bukti empiris sai nulung peneliti dilom menggambariko prosesi tradisi serta mengonpirmasi temuan penelitian.

Seluruh data dokumentasi sina tigonako sebagai bahan pendukung dilom penyusunan laporan hasil penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilom penelitian sinji dilakuko jama cara berikut.

1. Peneliti ngelaksanako obserpasi mit lapangan guwai mengamati pelaksanaan tradisi ngebuyu serta ngelakuko wawancara jama masarakat Desa Palembang.
2. Peneliti ngerekam seluruh kegiatan, tuturan, rik hasil wawancara selama proses interaksi sosial dilom pelaksanaan tradisi ngebuyu bulangsung.
3. Ngengklasipikasikan data budasarkan indikator nilai sosial sai ditemukan anjak obserpasi, dokumentasi, rik wawancara tentang tradisi ngebuyu.
4. Penyajian data tilakuko jama ngekaitko hasil obserpasi, wawancara, rik dokumentasi sehingga ngeniko gambaran sai utuh mengenai nilai sosial sai terkandung dilom tradisi ngebuyu.
5. Guwai ngejaga keabsahan data, peneliti ngelakuko triangulasi jama membandingkan hasil obserpasi, wawancara, rik dokumentasi, serta membandingkan inpormasi anjak tokoh adat rik masarakat guna memastikan konsistensi rik kebenaran data.
6. Tahap akhir analisis data tilakuko jama narik simpulan berdasarkan hasil penyajian rik triangulasi data.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian sinji bertujuan guwai ngumpulko inpormasi tentang nilai-nilai sosial tradisi ngebuyu jama ngegunako peneliti negalan sebagai instrumen utama (*human instrument*). Peneliti bertindak sebagai alat utama, ngumpulko, menganalisis, rik menyimpulko hasil penelian. Guwai nulung proses pengumpulan data, peneliti ngegunako pedoman obserpasi, pedoman wawancara, alat perekam, rik dokumentasi sai berkaitan jama pelaksanaan tradisi ngebuyu di Desa Palembang. Tradisi ngebuyu disaksiko secara cermat, seradu sina data sai

wat didilom tradisi ngebuyu dikumpulko jama menyaring data serta menganalisisni ngegunako teori nilai-nilai sosial menurut (Zubaiedi, 2012).

3.4 Indikator Penelitian Nilai Sosial

Penelitian sinji ngungumpulko data anjak masarakat adat Lampung Saibatin di Desa Palembang rik menganalisis nilai-nilai sosial sai tekandung dilom tradisi ngebuyu. Dilom penelitian sinji, nilai sosial dievaluasi berdasarkan kategori yaitu kasih sayang, tanggung jawab, rik keserasian hurik (Zubaiedi, 2012). Dilom praktik budaya ngebuyu, ketelu kategori sinji dianggap mewakili elemen sosial sai paling penting, sai memiliki makna moral rik kekeluargaan.

Tabel 3.1 Indikator Nilai Sosial.

No	Jenis nilai sosial	Sub indikator	Deskriptor
1	Kasih sayang	Pengabdian	Pengabdian iyulah tindakan sai dilandasi kasih sayang, kesetiaan, rik hormat sai dilakuko jama ikhlas guwai seseorang, gegoh keluarga, masarakat, Tuhan, atau negara.
		Setulungan	Setulungan iyulah sikap atau tindakan secara sukarela nulung hulun barih dilom kesulitan ngelalui tulungan pisik, moral, atau materi.
		Kekeluargaan	Hubungan sai erat rik saling ngedukung antara anggota kelompok budasarkan kasih sayang, harga diri, rik empati dikenal sebagai keluarga.
		Kesetiaan	Kesetiaan iyulah komitmen guwai mempertahankan prinsip, setia pada orang lain, rik menjaga hubungan sosial sai percaya.
		Kepedulian	Kepedulian ditunjukko jama memperhatiko secara aktip kondisi hulun barih rik siap menawarko bantuan sai dibutuhko.
2	Tanggung Jawab	Saling Memiliki	Rasa memiliki didepinisiko sebagai kesadaran bahwa seseorang iyulah bagian anjak kelompok sosial, sai

			ngehasilko peningkatan rasa peduli rik tanggung jawab pujama.
		Disiplin	Disipilin iyulah kepatuhan tehadop aturan rik tata tertib sai berlaku guwai mencapai keteraturan pujama.
		Empati	Empati iyulah kemampuan guwai memahami rik ngerasako emosi hulun barih jama cara sai gegoh gegoh diri negalan.
3	Keserasian Hurik	Keadilan	Keadilan iyulah ketika setiap hulun diperlakuko jama setara rik mak membedako hak rik kewajiban sosial.
		Toleransi	Toleransi iyulah sikap terbuka tehadop hulun barih sai ngedok pendapat, agama, budaya, rik perspektip sai bubida dilom kehurikan sosial.
		Kerja Sama	Kerja sama iyulah kolaborasi sai betik antar indipu atau kelompok guwai mencapai tujuan tertentu.
		Demokrasi	Demokrasi nunjukko budaya sai menghargai pendapat hulun barih, mengakui keberagaman, rik mempertahankan kesetaraan rik hak pujama.

Sumber : Zubaedi (2012:13)

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil rik pembahasan penelitian mengenai “*Nilai Sosial Dilom Tradisi Ngebuyu Pada masarakat Lampung Saibatin Kecamatan Kalianda rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA*”, disimpulkan bahwa:

1. Tradisi ngebuyu mak hanya bepungsi sebagai kegiatan adat, kidang ngekandung nilai sosial sai ras dilom kehurikan masarakat. Nilai sosial sai tialuko dilom tradisi sinji ngeliputi kasih sayang, tanggung jawab, keserasian hurik. Ciri ras utama anjak nilai sosial dilom tradisi ngebuyu terletak pada bentuk interaksi sai busipat setara, yaitu makwat adani pubidaan status sosial dilom pelaksanaan kegiatan, sehingga saunyin anggota masarakat dapok bubaur secara setara. Kondisi sinji nyiptako komunikasi sai terbuka rik hubungan sosial sai lebih harmonis. Dengan demikian, tradisi ngebuyu dapok dimaknai sebagai media sosial budaya sai mak hanya mempererat hubungan kekeluargaan, kidang munih merepresentasikan nilai kesetaraan rik kepujamaan sebagai identitas sosial masarakat.
2. Hasil penelitian sinji ngedok implikasi tehadap kehidupan sosial masarakat, rususni dilom upaya ngepertahanko rik ngembangko nilai-nilai kearipan lokal. Tradisi ngebuyu dapok tijadiko sebagai sarana guwai ngeperkuat solidaritas sosial rik ngejaga keharmonisan hubungan antarindividu di tengah perubahan sosial sai terjadi. Dengan demikian, tradisi sinji mak hanya bepungsi sebagai warisan budaya, kiidang munih sebagai media edukatip dilom ngebentuk karakter sosial masarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil rik pembahasan peneliti tentang Nilai Sosial Dilom Tradisi Ngebuyu pada masarakat Lampung Saibatin Kecamatan Kalianda rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA, akan dipaparkan pepira saran, sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan guru-guru rususni guru bahasa Lampung di tingkat SMA dapok ngegunako hasil anjak penelitian sinji guwai di gunako sebagai bahan pembelajaran bahasa Lampung di SMA.
2. Bagi siswa, diharapko dapok menjadi salah sai contoh tradisi sai wat di Lampung. Serta mak hanya memahami nilai sosial sai wat di dilom Tradisi Ngebuyu, kidang munih dilom tradisi barih.
3. Bagi Pembaca, tiharapko para pembaca akan mesako wawasan rik pengetahuan baru mengenai pentingni tradisi ngebuyu dilom masarakat Lampung Saibatin, terutama dilom hal nilai-nilai sosial rik pendidikan.
4. Bagi peneliti sai barih, disaranko guwai ngelanjuton kajian budaya serupa pada tradisi-tradisi barih sai wat di Lampung. Peneliti munih dapok nyuba nerapon modul ajar bubasis budaya sinji secara langsung di kelas, kayak dapok ngeliyak secara nyata gohpa pengaruhni tehadop proses belajar siswa. Dengan sina, hasil penelitian akan semakin bumanpaat bagi dunia pendidikan rik pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks: representasi kurikulum 2013. *Aksara*, 18(1), 241049.
- Ananda, N., & Albina, M. (2025). Kajian Metode Etnografi untuk Penelitian di Bidang Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 368–379.
- Anwariyah, A. Z., & Djuhan, M. W. (2022). Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Tedhak Siten Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Materi Perubahan Sosial Budaya Kelas Ix Di MTs Al Azhar Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(2).
- Ariyani, F., Siswanto, E., & Diana, S. M. (2020). Tradisi Gawi Adat dan Implikasinya dalam MKU Pendidikan Etika dan Kearifan Lokal. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar*, 175–181.
- Azzahra, L., Kariswan, K., & Sari, L. R. (2025). Peran dan Makna Ritual Nyambai dalam Pelestarian Nilai Adat dan Identitas Budaya Masyarakat Lampung. *Aceh Anthropological Journal*, 9(2), 193–209.
- Cantika, V. M., Susilana, R., & Johan, R. C. (2025). Peran Kurikulum dalam Pelestarian Bahasa Daerah: Studi Komparatif Kurikulum India dan Kurikulum Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 33–64.
- Deni Eko Setiawan, Hermanu Joebagio, & Susanto. (2019). Piil Pesenggiri : Kearifan Lokal Kultur Islam Lampung Sebagai Sumber Belajar Toleransi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(04), 27–35.
- Fitriyani, F., & Fauzia, A. (2022). Modernisasi Pertunjukan di Hindia Belanda: Komedi Stamboel Grup Miss Riboet's Orion dan Dardanella, 1925-1935. *Socio Historica: Journal of Islamic Social History*, 1(1), 15–35. <https://doi.org/10.15408/sh.v1i1.25293>
- Hanifi, M. L. (2016). Ritual perang dalam kebudayaan suku Dayak. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 11(2), 83–87.
- Hardi, P. C. S. (2018). *Reprsentasi Nilai-Nilai Karakteristik Tradisi Ngejalang Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Negeri Ratu Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). Tradisi lisan sebagai media pembelajaran nilai

- sosial dan budaya masyarakat. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(1), 48–66.
- Hasanah, N. (2024). Efek sistem kekerabatan bilateral masyarakat banjar. *Tashwir*, 12(01), 27–39.
- Isfironi, M. (2014). Agama dan solidaritas sosial. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 8(1), 75–113.
- Jejak, J. T., & Yaneva, N. A. (2025). *Nilai-Nilai Hukum Waris Dalam Adat Lampung Saibatin*. 3, 66–74.
- Kesuma and Cicilia. (2017). Piil Pesenggiri : Strategi Resolusi Konflik Menggunakan Nilai-Nilai Agama Dan Pancasila Piil Pesenggiri: Strategy of Conflict Resolution That Raises Religious Values and Pancasila. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 19(2), 237–252.
- Kistanto, N. H. (2008). Sistem Sosial-Budaya di Indonesia. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 3(2).
- Kluckhohn, C. (2017). *Mirror for man: The relation of anthropology to modern life*. Routledge.
- Koentjaraningrat, K. (2009). Pengantar ilmu antropologi, edisi revisi PT. *Rineka Cipta: Jakarta*, 144.
- Kurniawan, I., & Rahman, A. (2021). Tradisi Tebba Kaluku di Atas Kuburan Perspektif Hukum Islam; Studi Kasus Kecamatan Pangakajene, Kabupaten Pangkep. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 1(1), 200–205. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i1.16330>
- Kustioro, K. Y., & Mailin, M. (2023). Nilai-nilai Sosial dalam Tradisi Bakar Kemenyan Pada Masyarakat Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(3), 426–439.
- Lia, y. (2024). *Analisis pergeseran pola mata pencaharian masyarakat pesisir desa maja, kecamatan kalianda, kabupaten lampung selatan*. Universitas lampung.
- Madina, L. (2023). *Nilai-Nilai Sosial pada Tradisi Mawarung di Kalimantan Selatan*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Mardiyah, U., Ula, S. N. N., Banggu, M., Wahid, B., Rais, L., Bakar, A., & Mawardi, M. (2025). Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal sebagai Upaya Menanamkan Toleransi pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.

Abdimas: Papua Journal of Community Service, 7(2), 140–144.

- Muhammad, K., Firdaus, S. U., & La Aci, M. H. (2023). Kebijakan publik dan politik hukum: Membangun demokrasi berkelanjutan untuk masyarakat. *Sovereignty*, 2(4), 354–368.
- Musthofa, M. A., & Ali, H. (2021). Faktor yang mempengaruhi berpikir kritis dalam pendidikan Islam di Indonesia: Kesisteman, tradisi, budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1–19.
- Mutia, A. N. (2023). *Islam dan Kearifan Lokal Lampung (Studi Atas Nilai-Nilai Islam pada Tradisi Ngejalang Masyarakat Lampung Saibatin)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Muzakki, A., & Murtadlo, G. (2021). *Sastra Lisan Pepaccur Tranmisi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Masyarakat Adat Lampung*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Ningrum, A. C., & Tazqiyah, I. (2024). Peran Bahasa dalam Komunikasi Lintas Budaya: Memahami Nilai dan Tradisi yang Berbeda. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 146–167.
- Nisa, H. (2025). Identitas Modul Ajar sebagai Representasi Profesionalisme Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1–10.
- Pujianti, A. (2018). Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak Dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber. *Jurnal Sapala*, 5(1), 432–448.
- Rahmawati, S., Rochgiyanti, R., & Prawitasari, M. (2024). Tradisi Ritual Upacara Nahunan Sebagai Prosesi Pemberian Nama Kepada Anak Suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 7101–7112.
- Riadi, B. (2023). The Values of Local Wisdom in Lampung Folklore: A Piiil Pesenggiri Perspective. *Folklor/Edebiyat*, 29(114), 587–596. <https://doi.org/10.22559/folklor.2398>
- Rico, R., Susanto, D., & Fatimah, S. (2024). Komunikasi Sebagai Alat Kontrol Sosial: Analisis Kritis Berdasarkan Pemikiran Friedrich Pollock. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 137–148.
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 27–37.

- Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya pada Generasi Muda. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 663–668.
- Setiadi, K. (2024). Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar. *Transformasi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka Belajar*, 14.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: suatu pengantar*.
- Solihin, D., & Hidayat, A. (2025). Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Terhadap Kemampuan Matematis. *Innovative Mathematics Education Journal*, 1(1), 7–15.
- Spradley, J. P. (2016). *The ethnographic interview*. Waveland Press.
- Sunaringtyas, W. S., & Setiawan, L. (2024). Transisi Peran Sebagai Ibu Dengan Kemampuan Merawat Bayi Pada Primipara. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 113–118.
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Wahab, I. A., Nuryanto, T., & Khuzaemah, E. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel; Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu Dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 4(01), 56–64.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.
- Zubaiedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. PUSTAKA PELAJAR.